

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, dan saran penelitian agar dapat diterapkan dengan baik.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ke lapangan dan mengelola data, selanjutnya penulis akan memberikan kesimpulan penelitian tentang Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y), adalah seperti berikut :

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara signifikan $\alpha < 0.05$ menunjukkan bahwa Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) cenderung sudah diimplementasikan.

Kedua, berdasarkan dari kedua pendekatan analisis pengaruh secara bersama-sama menunjukkan bahwa secara signifikan $\alpha < 0.05$ indikator yang paling dominan membentuk Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) adalah indikator Tulus Melayani (y3).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) adalah sudah diimplementasikan. Dengan demikian perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar implementasi kepemimpinan lebih maksimal dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi dan upaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) adalah sudah diimplementasi; oleh karena itu untuk mempertahankan dan meningkatkannya diperlukan kebijakan serta upaya strategis untuk mewujudkan implementasi yang maksimal. Peran serta aktif dari para tim koordinator adalah krusial guna mencapai tujuan yaitu implementasi kepemimpinan yang maksimal.

Kebijakan, Strategi, dan Upaya

Kebijakan 1 : Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y).

Telah terwujudnya Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) menjadi sudah dimplementasikan. Maka dari penulis akan meningkatkan secara maksimal melalui strategi dan upaya.

Strategi 1.1 *Quarterly Performance Review Meeting*

Pertama, untuk meningkatkan Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) melakukan evaluasi dengan membuat program “*Quarterly Performance Review Meeting*”.

Strategi pertama yaitu “*Quarterly Performance Review Meeting*” merupakan strategi yang bertujuan untuk merefleksikan kinerja tim koordinator, merayakan pencapaian, dan memberikan umpan balik yang membangun. Memberikan tim koordinator ulasan kinerja triwulanan yang efektif adalah kunci untuk tim dan perusahaan yang sukses dan kolaboratif.

Mereka memberikan ruang bagi tim koordinator untuk berkolaborasi dalam rencana yang membantu para pelayan tumbuh, menyediakan ruang untuk melakukan pembagian area tugas secara teratur, dan memastikan bahwa kinerja cenderung meningkat. Tinjauan triwulanan adalah peluang untuk menghargai perilaku dan praktik yang baik dan mengatasi tantangan.

Ini juga merupakan waktu yang tepat untuk memperkuat hubungan antara kinerja individu, tujuan tim, dan visi pelayanan. Dimulai dengan menetapkan sasaran triwulanan jika belum melakukannya, dan ikat kembali ke sasaran para pelayan Tuhan. Dengan menyelesaikan siklus tinjauan triwulanan dengan rapat tinjauan kolaboratif yang selaras dengan setiap rangkaian sasaran baru, tim koordinator akan dilengkapi dengan cara yang berdampak untuk meninjau kinerja dan kepemimpinan terhadap sasaran tersebut.

Di atas segalanya, fungsi utama dari tinjauan triwulanan adalah untuk mendukung pertumbuhan kinerja kepemimpinan tim koordinator ibadah. Mengevaluasi kepemimpinan mereka berdasarkan lima indikator yaitu menjadi teladan, menuntun orang lain, tulus melayani, dapat dipercaya, dan memiliki wibawa.

Upaya 1.1.1 Membuat Skala Pengukuran Implementasi Kepemimpinan

Langkah pertama adalah pembuatan skala pengukuran. Apa yang harus diukur dalam Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator. Menurut penulis, pengukuran harus didasarkan pada firman Tuhan 1 Timotius 3 :1-7. Dengan indikator penilaian yaitu Menjadi Teladan, Menuntun Orang Lain, Tulus Melayani, Dapat Dipercaya, dan Memiliki Wibawa. Memerlukan diskusi dengan tim asisten gembala siding untuk menyepakati skala pengukuran.

Upaya 1.1.2 Menyepakati Skala Pengukuran

Setelah dibuat skala pengukuran, para tim koordinator harus menyepakati skala pengukuran yang akan diukur kepada mereka. Memerlukan diskusi dengan tim asisten gembala siding untuk menyepakati skala pengukuran.

Upaya 1.1.3 Melakukan Tes Uji Pengukuran

Setelah itu dilakukan tes uji pengukuran berdasarkan kesepakatan dari skala pengukuran. Uji dilakukan dengan kuisioner, dan esai. Uji dilakukan pada hari Minggu Pagi, sebelum pelayanan dimulai.

Upaya 1.1.4 Melakukan *Review* Hasil Uji Pengukuran

Setelah dilakukan uji, maka diambil hasil dan dilakukan evaluasi. Apa yang harus ditingkatkan dan apa yang harus dikurangi. Review ini dilakukan secara berkala, 4 kali dalam setahun. Missal pada bulan Januari, April, Juli, Oktober setiap tahunnya..

Strategi 1.2 *Focus Group Discussion*

Kedua, untuk meningkatkan Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y) melakukan program “*Focus Group Discussion (FGD)*” bersama kepala-kepala divisi.

FGD ini dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik tentang kinerja para pelayanan Tuhan dan masukan tentang kepemimpinan tim koordinator ibadah. FDG juga dapat digunakan sebagai suplemen penting dan berguna untuk survei para pelayan Tuhan. Sementara survei paling efektif dalam menyediakan data yang dapat diukur,

FGD dapat digunakan untuk "memperkaya" hasil ini dengan mengungkapkan perspektif yang lebih kualitatif yang mendasari angka-angka tersebut.

FGD yang produktif lebih dari sekadar sesi obrolan. Terlalu sering muncul anggapan bahwa jika sekelompok orang berkumpul di sebuah ruangan, maka opini kolektif dan representatif akan muncul dengan sendirinya. Namun, prinsip-prinsip dinamika kelompok menunjukkan sebaliknya. Bahkan, jika dibiarkan begitu saja, sebuah kelompok fokus hampir pasti akan gagal memenuhi potensinya.

Selain itu FGD ini tidak hanya membuat para pelayan Tuhan merasa menjadi bagian dari tim, dan mengambil alih peran mereka, ini merupakan kesempatan bagi tim koordinator untuk menjadi kekuatan pendukung dalam pertumbuhan mereka.

Upaya 1.2.1 Perencanaan FGD

Pertama dilakukan perencanaan. Yang mengikuti FGD ini adalah para leader divisi masing-masing. Kemudian menentukan tema apa yang akan dibahas. Dan apa hasil yang diharapkan

Upaya 1.2.3 Mengkomunikasikan FGD

Setelah perencanaan matang, dilakukan komunikasi kepada para leader untuk kepastian waktu pelaksanaan, dan apa yang harus mereka persiapkan sebelumnya.

Upaya 1.2.4 Pelaksanaan FGD

Pelaksanaan FGD dilakukan diluar hari Minggu agar tidak mengganggu pelayanan. FGD dihadiri oleh tim koordinator, dan para leader divisi pelayanan. Kemudian di FGD ini akan dilakukan sesi tanya jawab diskusi dengan tema tertentu. Misalnya tentang improvement penata layanan dan mendapat masukan dari para leader divisi.

Upaya 1.2.5 Evaluasi Hasil FGD

Setelah dilakukan FGD, maka dihimpun hasilnya, diproses, dan dilakukan aplikasinya untuk penatalayanan yang lebih baik.

Kebijakan 2 : Tulus Melayani (y3)

Telah terwujudnya indikator Tulus Melayani (y3) menjadi sudah dimplementasikan sebagai indikator yang paling dominan yang membentuk Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y), maka dari penulis akan meningkatkan secara maksimal melalui strategi dan upaya.

Strategi 2.1 Pelatihan Tim Koordinator

Pertama, dengan membuat “Pembekalan dan Pelatihan” khususnya dengan tema ketulusan melayani. Pembekalan dan pelatihan ini diberikan langsung oleh Asisten Gembala Sidang dan para hamba Tuhan, yang akan membahas tentang ketulusan melayani.

Hal ini berguna untuk evaluasi karakter, membangun pemahaman dasar Alkitabiah, dan pelatihan kemampuan memimpin.

Upaya 2.1.1 Persiapan Materi Pelatihan

Materi pelatihan berfokus tentang Ketulusan Dalam Melayani. Ayat yang diambil berasal dari 1 Timotius 3:2 dikatakan “suka memberi tumpangan” bahasa aslinya adalah *philoxenon*. Kata “*philoxenon*” ini artinya *hospitable* yang berarti ramah, murah hati, dan senang menjamu orang lain. Seorang pemimpin yang melayani harus membuka tangannya untuk menolong orang lain. Juga dalam 1 Timotius 3:3 juga dikatakan “bukan hamba uang” diterjemahkan dari bahasa Yunani *ἀφιλάργυρον* dengan kata dasar *ἀφιλάργυρος* memiliki arti: *not loving money, not greedy; liberal, generous*. Seorang pemimpin yang tulus melayani tidak cinta uang, tidak serakah mementingkan diri sendiri, melainkan murah hati.

Upaya 2.1.2 Persiapan Pemateri

Meminta pertolongan dari Tim Asisten Gembala Sidang atau hamba Tuhan yang capable untuk membawa materi khususnya dalam hal ketulusan melayani.

Upaya 2.1.3 Komunikasi Pelatihan

Pengkomunikasian jadwal pelaksanaan dan kesanggupan tim koordinator untuk hadir dalam pelatihan.

Upaya 2.1.4 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan diluar hari minggu agar tidak mengganggu pelayanan. Pelatihan bisa dilakukan dengan menggabung ketiga topik yaitu Ketulusan dalam Melayani Tuhan, Keteladanan dalam Melayani Tuhan, dan Wibawa Ilahi dalam melayani Tuhan.

Strategi 2.2 *Volunteer Day*

Kedua, untuk membuat tim koordinator semakin Tulus melayani dengan program “Volunteer Day”. Volunteer Day ini adalah hari dimana para pelayan semua berkumpul untuk makan dan hangout dan memberikan award kepada para pelayan Tuhan. Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para pelayan Tuhan yang bersungguh-sungguh melayani walaupun tanpa dibayar.

Upaya 2.2.1 Persiapan Penyelenggaraan Volunteer Day

Mulai dari pembentukan panitia, perencanaan acara, pengambilan voting untuk award, pengajuan ke gereja, penentuan tempat dan waktu pelaksanaan.

Upaya 2.2.2 Mengkomunikasikan Volunteer Day

Setelah persiapan matang, mulai dikomunikasikan kepada para pelayan Tuhan tentang penyelenggaraan Volunteer day, waktu, tempat, dan tema acara. Dibuat semenarik mungkin, sehingga para pelayan mau hadir dalam acara apresiasi tersebut.

Upaya 2.2.3 Pelaksanaan Volunteer Day

Dilaksanakan sekali dalam setahun. Acaranya praise and worship, makan-makan, dan memberikan apresiasi kepada para pelayan Tuhan, dilanjutkan dengan pemberian award dan ramah tamah.

Kebijakan 3 : Menjadi Teladan (y1)

Telah terwujudnya indikator Menjadi Teladan (y1) menjadi sudah dimplementasikan sebagai indikator yang mendukung terbentuknya Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y), maka dari penulis akan meningkatkan secara maksimal melalui strategi dan upaya.

Strategi 3.1 Pelatihan Tim Koordinator

Pertama, dengan membuat “Pembekalan dan Pelatihan” khususnya dengan tema keteladanan dalam melayani Tuhan. Pembekalan dan pelatihan ini diberikan langsung oleh Asisten Gembala Sidang dan para hamba Tuhan, yang akan membahas tentang keteladanan dalam melayani Tuhan.

Hal ini berguna untuk evaluasi karakter, membangun pemahaman dasar Alkitabiah, dan pelatihan kemampuan memimpin.

Upaya 3.1.1 Persiapan Materi Pelatihan

Materi pelatihan berfokus tentang Ketulusan Dalam Melayani. Ayat yang diambil berasal dari 1 Timotius 3:2 dikatakan “Seorang yang tidak bercacat” bahasa aslinya adalah *anepileptos*. *Anepileptos* digunakan untuk suatu kedudukan yang tidak mungkin dilawan, suatu kehidupan yang tidak mungkin dicela, suatu seni atau teknik yang sedemikian sempurna sehingga tidak ditemukan satu kesalahan apapun pada dirinya, atau sesuatu kesepakatan yang tidak dilanggar. Seorang pemimpin Kristen tidak hanya harus bebas dari kesalahan tetapi ia juga harus seorang yang baik sifatnya sehingga jauh dari celaan. Karena itu ia bisa diteladani oleh orang lain dan orang menaruh hormat kepadanya.

Upaya 3.1.2 Persiapan Pemateri

Meminta pertolongan dari Tim Asisten Gembala Sidang atau hamba Tuhan yang capable untuk membawa materi khususnya dalam hal keteladanan dalam melayani Tuhan.

Upaya 3.1.3 Komunikasi Pelatihan

Pengkomunikasian jadwal pelaksanaan dan kesanggupan tim koordinator untuk hadir dalam pelatihan.

Upaya 3.1.4 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan diluar hari minggu agar tidak mengganggu pelayanan. Pelatihan bisa dilakukan dengan menggabung ketiga topik yaitu Ketulusan

dalam Melayani Tuhan, Keteladanan dalam Melayani Tuhan, dan Wibawa Ilahi dalam melayani Tuhan.

Strategi 3.2 *Small Group Mentoring*

Kedua, untuk membuat tim koordinator semakin Menjadi Teladan dengan program “Mentoring”. Program mentoring adalah program dimana para pelayan Tuhan dibagi menjadi empat bagian, dan dimentori oleh para tim koordinator satu per satu. Dalam program mentoring ini, para tim koordinator dapat bertanya, dan berbagi ilmu dan pengalaman langsung dengan para pelayan Tuhan lainnya secara personal. Hal ini bertujuan agar para tim koordinator bisa lebih lagi memberikan keteladanan kepada para pelayan Tuhan dan membangun kedekatan.

Upaya 3.2.1 Perencanaan Program Mentoring

Program Mentoring direncanakan dengan mempersiapkan apa yang harus dilakukan oleh para tim koordinator

Upaya 3.2.2 Pembagian Small Group

Small Group dibagi menjadi 4 kelompok kecil. Dibagi 4 karena tim koordinator berjumlah 4 orang.

Upaya 3.2.3 Pelaksanaan Small Group

Setelah small group terbentuk mereka akan membuat whatsapp group dan akan mulai sharing, membuat pertemuan-pertemuan kecil, saling sharing dan saling terbuka juga saling mengingatkan dan menguatkan. Di sini tim koordinator dapat memberikan keteladannya di kelompok-kelompok kecil mereka.

Kebijakan 4 : Memiliki Wibawa (y5)

Telah terwujudnya indikator Memiliki Wibawa (y5) menjadi sudah dimplementasikan sebagai indikator yang mendukung terbentuknya Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y), maka dari penulis akan meningkatkan secara maksimal melalui strategi dan upaya.

Strategi 4.1 Pelatihan Tim Koordinator

Pertama, dengan membuat “Pembekalan dan Pelatihan” khususnya dengan tema wibawa Ilahi dalam melayani Tuhan. Pembekalan dan pelatihan ini diberikan langsung oleh Asisten Gembala Sidang dan para hamba Tuhan, yang akan membahas tentang wibawa ilahi dalam melayani Tuhan.

Hal ini berguna untuk evaluasi karakter, membangun pemahaman dasar Alkitabiah, dan pelatihan kemampuan memimpin.

Upaya 4.1.1 Persiapan Materi Pelatihan

Materi pelatihan berfokus tentang Ketulusan Dalam Melayani. Ayat yang diambil berasal dari 1 Timotius 3:4 dan 7. Paulus mengatakan dalam 1 Timotius 3:4 “dihormati oleh anak-anaknya”. Untuk itu pemimpin yang baik adalah pemimpin yang cakap memimpin keluarganya sehingga ia dihormati oleh keluarganya. Pemimpin yang dihormati memiliki wibawa dalam kepemimpinannya. Keluarga tidak hanya sekedar keluarga sedarah melainkan juga dihormati oleh keluarga secara rohani dalam hal ini di GTI Tiberias. Dimana koordinator adalah kepala dan dia dihormati oleh para pelayan Tuhan lainnya.

Selain itu pemimpin yang berwibawa harus memiliki nama baik. Paulus katakan dalam 1 Timotius 3:7 “Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat”.

Istilah “nama baik” memiliki arti reputasi yang baik, memiliki citra dan testimoni yang baik dari orang lain. Ketika seorang pemimpin memiliki reputasi yang baik, ia memiliki wibawa di depan orang-orang yang dipimpinnya.

Upaya 4.1.2 Persiapan Pemateri

Meminta pertolongan dari Tim Asisten Gembala Sidang atau hamba Tuhan yang capable untuk membawa materi khususnya dalam hal ketulusan melayani.

Upaya 4.1.3 Komunikasi Pelatihan

Pengkomunikasian jadwal pelaksanaan dan kesanggupan tim koordinator untuk hadir dalam pelatihan.

Upaya 4.1.4 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan diluar hari minggu agar tidak mengganggu pelayanan. Pelatihan bisa dilakukan dengan menggabung ketiga topik yaitu Ketulusan

dalam Melayani Tuhan, Keteladanan dalam Melayani Tuhan, dan Wibawa Ilahi dalam melayani Tuhan.

Strategi 4.2 *Monthly Fellowship*

Ketiga, untuk membuat tim koordinator semakin Memiliki Wibawa dengan program *Monthly Fellowship*. Dalam fellowship diadakan dengan ibadah Bersama dan saling sharing satu sama lain. Sehingga para pelayanan semakin mengenal dan terbuka satu sama lain. Karena keterbukaan membangun wibawa. Selain itu dalam *Monthly Fellowship* akan ada *refreshment training* untuk mengingatkan Kembali SOP dalam pelayanan

Upaya 4.2.1 Persiapan *Monthly Fellowship*

Mulai dari pembentukan panitia, perencanaan acara, pengambilan voting untuk award, pengajuan ke gereja, penentuan tempat dan waktu pelaksanaan.

Upaya 4.2.2 Mengkomunikasikan *Monthly Fellowship*

Setelah persiapan matang, mulai dikomunikasikan kepada para pelayan Tuhan tentang penyelenggaraan *Monthly Fellowship*, waktu, tempat, dan tema acara. Dibuat semenarik mungkin, sehingga para pelayan mau hadir dalam acara apresiasi tersebut.

Upaya 4.2.3 Pelaksanaan *Monthly Fellowship*

Dilaksanakan sebulan sekali Acaranya ibadah, kemudian *refreshment training* dimana tim koordinator mengingatkan Kembali tentang SOP dalam pelayanan dan memberikan update-updtate terbaru, dilanjutkan dengan sharing kehidupan pelayanan.

C. Saran

Pertama, untuk mempertahankan dan meningkatkan Implementasi Kepemimpinan Tim Koordinator Ibadah Gereja Tiberias Balai Sarbini (Y), maka :

Tim Koordinator melakukan “Quarterly Performance Review Meeting” yang bertujuan untuk merefleksikan kinerja tim koordinator, merayakan pencapaian, dan memberikan umpan balik yang membangun. Memberikan tim koordinator ulasan kinerja triwulanan yang efektif adalah kunci untuk tim dan perusahaan yang sukses dan kolaboratif.

Kedua, Tim Koordinator melakukan program “*Focus Group Discussion (FGD)*” bersama kepala-kepala divisi. Dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik tentang

kinerja para pelayaan Tuhan dan masukan tentang kepemimpinan tim koordinator ibadah.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan ketulusan dalam melayani, maka :

Pertama, Tim Koordonator membuat “Pembekalan dan Pelatihan” khususnya dengan tema ketulusan melayani. Pembekalan dan pelatihan ini diberikan langsung oleh Asisten Gembala Sidang dan para hamba Tuhan, yang akan membahas tentang ketulusan melayani.

Kedua, Tim Koordinator membuat program “Volunteer Day”. Volunteer Day ini adalah hari dimana para pelayan semua berkumpul untuk makan dan hangout dan memberikan award kepada para pelayan Tuhan. Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para pelayan Tuhan yang bersungguh-sungguh melayani walaupun tanpa dibayar.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dalam melayani, maka:

Pertama, Tim Koordinator membuat “Pembekalan dan Pelatihan” khususnya dengan tema ketulusan melayani. Pembekalan dan pelatihan ini diberikan langsung oleh Asisten Gembala Sidang dan para hamba Tuhan, yang akan membahas tentang keteladanan dalam melayani Tuhan.

Kedua, Tim Koordinator membuat program “Small Goup Mentoring”. Program mentoring adalah program dimana para pelayan Tuhan dibagi menjadi empat bagian, dan dimentori oleh para tim koordinator satu per satu. Dalam program mentoring ini, para tim koordinator dapat bertanya, dan berbagi ilmu dan engalaman langsung dengan para pelayan Tuhan lainnya secara personal.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan wibawa ialhi dalam melayani Tuhan, maka:

Pertama, Tim Koordinator membuat “Pembekalan dan Pelatihan” khususnya dengan tema ketulusan melayani. Pembekalan dan pelatihan ini diberikan langsung oleh Asisten Gembala Sidang dan para hamba Tuhan, yang akan wibawa Ilahi dalam melayani Tuhan.

Kedua, Tim Koordinator membuat program “Monthly Fellowship”. Dalam fellowship diadakan dengan ibadah Bersama dan saling sharing satu sama lain. Sehingga para pelayanan semakin mengenal dan terbuka satu sama lain. Karena

keterbukaan membangun wibawa. Juga dilakukan *refreshment training* yang membahas seputar SOP (Standar Operasional Procedure).

